

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik (Stool) untuk Ibu-Ibu PKK Desa Sidemen, Lombok Barat

Ahyar Rusdi^{1*}, Muhammad Fajrin¹

¹ Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding author: Rusyar@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received : May 02, 2025 Revised : May 12, 2025 Accepted : May 26, 2025 Published : May 30, 2025 Keywords Waste Management, Organic Fertilizer, Stool, Environment, Food Security.  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	Household waste is one of the growing environmental issues, especially in rural areas. One potential solution is processing household waste into organic fertilizer, which is beneficial for agriculture and plants. The aim of this training was to provide knowledge and skills to the women of the PKK group in Sidemen Village, West Lombok, on how to manage household waste into organic fertilizer (stool). The training activities involved both theoretical and practical methods, where participants were introduced to the types of waste that can be processed, as well as efficient and eco-friendly techniques for producing organic fertilizer. The results of the training showed that the women of the PKK in Sidemen Village were able to implement household waste processing techniques into organic fertilizer that can support food security in their environment. It is hoped that this training not only reduces the amount of waste disposed of but also increases awareness of the importance of sustainable waste management.
<i>How to cite:</i> Rusdi, A., & Fajrin, M. (2025). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik (Stool) untuk Ibu-Ibu PKK Desa Sidemen, Lombok Barat. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(3), 48-54. https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i3.178	

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga menjadi salah satu tantangan besar di banyak daerah, terutama di pedesaan. Volume sampah yang terus meningkat sering kali menyebabkan permasalahan lingkungan yang signifikan. Di Indonesia, sebagian besar sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan limbah organik lainnya. Sampah-sampah ini jika tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, mengundang penyakit, dan merusak keindahan alam (Sari, 2018). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Pupuk organik dapat membantu memperbaiki kualitas tanah dan mendukung keberlanjutan pertanian di pedesaan.

Di Desa Sidemen, Lombok Barat, pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Kebanyakan sampah rumah tangga dibuang begitu saja tanpa pemrosesan yang memadai. Masyarakat setempat, terutama para ibu-ibu PKK, memiliki potensi untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang lebih produktif, seperti mengolahnya menjadi pupuk organik. Pupuk organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga dapat digunakan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kualitas pertanian di sekitar desa (Prasetyani, 2020). Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik untuk ibu-ibu PKK di Desa Sidemen menjadi penting untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik (stool) tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam mengurangi sampah, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat. Pupuk organik (stool) yang dihasilkan dari sampah rumah tangga memiliki banyak manfaat, antara lain dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi penggunaan pupuk kimia, dan mendukung pertanian organik yang lebih berkelanjutan. Dengan keterampilan ini, ibu-ibu PKK diharapkan mampu mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang berguna, sehingga mengurangi

dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga mereka (Krisnawati, 2019).

Pelatihan ini diharapkan dapat mengedukasi para ibu-ibu PKK tentang cara-cara sederhana dan efektif dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yang bermanfaat. Materi yang akan disampaikan meliputi jenis-jenis sampah yang dapat diolah, teknik pengomposan, serta manfaat pupuk organik bagi pertanian dan tanaman. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan teori, tetapi juga pelatihan praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah mereka masing-masing. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi langkah awal untuk mendorong masyarakat Desa Sidemen dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Supriyanto & Purwanto, 2021).

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah rumah tangga yang mereka hasilkan. Ibu-ibu PKK sebagai bagian penting dalam struktur sosial di desa memiliki peran yang sangat strategis dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Dengan memberikan keterampilan praktis ini, mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan sampah rumah tangga kepada keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Sebagai ujung tombak perubahan, ibu-ibu PKK memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup di desa mereka, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi (Yusuf, 2022).

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep zero waste atau pengelolaan sampah tanpa menghasilkan limbah. Konsep ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang semakin penuh dan tidak ramah lingkungan. Zero waste mendorong masyarakat untuk mendaur ulang, mengurangi, dan mengelola sampah secara lebih bijak. Dalam hal ini, pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik adalah salah satu cara efektif untuk mendukung upaya tersebut. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah rumah tangga dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat (Rochmayanti & Widyanti, 2020).

Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan antara pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sering kali kesulitan untuk mengimplementasikan teori yang mereka dapatkan dalam praktik nyata. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan. Dengan begitu, ibu-ibu PKK di Desa Sidemen akan lebih siap dalam mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan produktif (Prasetyo, 2021).

Seiring dengan pelatihan, pemberian bantuan berupa alat dan bahan untuk pengolahan sampah juga sangat penting. Penggunaan alat yang sesuai akan mempermudah proses pembuatan pupuk organik dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, pemahaman tentang jenis sampah yang bisa dan tidak bisa diolah menjadi pupuk organik juga harus diajarkan agar peserta tidak mengalami kebingungan dalam proses pengolahan (Sari, 2020). Dalam pelatihan ini, ibu-ibu PKK akan diberi kesempatan untuk mencoba langsung proses pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga yang ada di sekitar mereka.

Implementasi dari pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Desa Sidemen. Selain itu, pengelolaan sampah yang tepat juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, upaya ini bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada ibu-ibu PKK, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat desa (Mulyani, 2021).

Dengan demikian, pelatihan ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yang bermanfaat. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang berguna bagi kesejahteraan mereka. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan (Putri, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik (Stool) untuk Ibu-Ibu PKK Desa Sidemen, Lombok Barat" akan dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis kepada ibu-ibu PKK dalam mengelola

sampah rumah tangga secara efektif. Proses pelaksanaan pelatihan ini akan terbagi dalam beberapa tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan inti (sesi teori dan praktik), pendampingan pasca-pelatihan, serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep pengolahan sampah menjadi pupuk organik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap persiapan, berbagai kegiatan awal akan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelatihan. Pertama-tama, panitia akan melakukan identifikasi peserta yang terdiri dari ibu-ibu anggota PKK Desa Sidemen, dengan prioritas kepada mereka yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Penyusunan materi pelatihan akan dilakukan oleh tim ahli yang berpengalaman dalam bidang pengelolaan sampah dan pertanian organik, dengan fokus pada teori dasar pengelolaan sampah rumah tangga, jenis-jenis sampah yang dapat diolah menjadi pupuk, dan proses pembuatan pupuk organik. Materi ini akan disajikan secara sederhana dan mudah dipahami agar peserta, terutama ibu rumah tangga, dapat segera mengaplikasikannya. Selain itu, peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik pengolahan sampah akan disiapkan, termasuk komposter, sampah organik (seperti sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya), tanah, sekam, air, serta alat bantu lainnya seperti papan tulis, proyektor, dan bahan penunjang pelatihan.

Pelaksanaan inti pelatihan akan dibagi menjadi dua sesi besar: teori dan praktik. Sesi teori akan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga untuk mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan pertanian. Pada sesi ini, peserta akan diberikan pemahaman tentang jenis-jenis sampah rumah tangga yang dapat diolah, seperti sampah organik yang berasal dari sisa makanan dan tanaman. Selain itu, mereka juga akan diberi wawasan tentang manfaat pupuk organik dalam pertanian dan tanaman hias, serta bagaimana pupuk tersebut dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Setelah pemaparan materi teori selesai, peserta akan langsung terlibat dalam sesi praktik, yang merupakan bagian paling penting dari pelatihan ini. Pada sesi praktik, peserta akan diajarkan cara mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik (stool) menggunakan metode pengomposan yang sederhana. Mereka akan mempelajari cara memilih bahan yang tepat, mencampurkan bahan organik dengan bahan pembantu seperti sekam atau tanah, serta teknik memasukkan bahan-bahan tersebut ke dalam komposter atau wadah pengomposan lainnya. Proses ini akan diajarkan secara langsung, dengan instruktur yang memandu setiap langkah sehingga peserta dapat memahaminya secara praktis.

Selain teori dan praktik, peserta juga akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai kendala atau masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan sampah di rumah masing-masing. Diskusi ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul setelah pelatihan. Dalam sesi tanya jawab ini, peserta juga dapat berbagi pengalaman atau tips yang mereka miliki terkait pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga tercipta suasana saling belajar dan berbagi pengetahuan di antara mereka. Untuk mendukung keberlanjutan pelatihan, setelah kegiatan selesai, tim pelaksana akan melakukan pendampingan pasca-pelatihan di lokasi masing-masing. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Tim pendamping akan mengunjungi rumah-rumah peserta untuk memonitor proses pengolahan sampah dan memberikan saran atau bantuan jika diperlukan. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menghasilkan pupuk organik dari sampah rumah tangga mereka sendiri dan apakah mereka dapat menggunakan pupuk tersebut untuk mendukung pertanian atau tanaman pribadi mereka.

Di sisi lain, untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat berkelanjutan, peserta akan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang akan berfungsi sebagai kelompok pengelola sampah di tingkat desa. Kelompok ini akan bertugas untuk menyebarluaskan pengetahuan yang telah mereka dapatkan kepada masyarakat luas, serta memberikan informasi tentang pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Kelompok pengelola sampah ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk menyebarluaskan praktik pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik di Desa Sidemen, Lombok Barat. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini, dengan cara mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan wawancara. Evaluasi ini akan mencakup pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, penerapan keterampilan yang diajarkan, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pelatihan

berikutnya dan memastikan bahwa pelatihan ini benar-benar memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif peserta, setelah pelatihan selesai, setiap peserta yang berhasil mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik akan diberikan sertifikat. Selain itu, beberapa peserta yang dianggap berhasil dalam penerapan pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik juga akan diberi penghargaan khusus untuk memotivasi mereka agar terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Penghargaan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi peserta untuk menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat lainnya dalam mengelola sampah rumah tangga dengan lebih baik. Dokumentasi pelatihan, termasuk foto dan video kegiatan, akan dikumpulkan sebagai bahan laporan akhir, serta referensi untuk program serupa di masa depan. Laporan akhir ini akan berisi evaluasi tentang dampak pelatihan terhadap pengurangan sampah di desa, peningkatan kesadaran lingkungan, serta keberhasilan peserta dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada ibu-ibu PKK Desa Sidemen, tetapi juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya dalam mengelola sampah secara lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik (Stool) yang diadakan untuk ibu-ibu PKK Desa Sidemen, Lombok Barat, telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai hasil yang memuaskan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta dalam mengelola sampah rumah tangga secara efektif, dengan menghasilkan pupuk organik yang dapat digunakan untuk keperluan pertanian dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dan diikuti oleh lebih dari 30 ibu rumah tangga yang merupakan anggota PKK desa.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang jenis-jenis sampah rumah tangga yang dapat diolah menjadi pupuk organik. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan limbah dapur lainnya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian. Namun, setelah sesi teori yang disampaikan oleh para narasumber, para peserta kini memahami bahwa pengolahan sampah rumah tangga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan ekonomi rumah tangga mereka.

Pada sesi praktikum, peserta dibimbing untuk mempraktikkan langsung proses pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga. Tim pelaksana memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara memilih bahan organik yang sesuai, cara mencampur bahan-bahan tersebut dengan bahan pembantu seperti tanah dan sekam, serta teknik pengomposan yang benar. Para peserta sangat antusias mengikuti setiap tahap pengolahan sampah, dan sebagian besar mereka berhasil membuat kompos yang pertama kali mereka buat dengan bantuan instruktur. Keberhasilan praktikum ini menjadi indikator penting bahwa para peserta memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan ini di rumah masing-masing.

Selain pengetahuan teknis, pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga. Ibu-ibu PKK yang selama ini hanya membuang sampah sembarangan atau mengirimnya ke tempat pembuangan akhir, kini lebih memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan rumah tangga dan masyarakat. Pupuk organik yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah dan tanaman mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketahanan pangan di rumah mereka.

Sejumlah peserta yang memiliki kebun sayur atau tanaman hias langsung merasakan manfaat dari pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Mereka mulai menggunakan pupuk organik hasil olahan sampah rumah tangga untuk menyuburkan tanah kebun dan tanaman hias mereka. Hasil yang didapatkan cukup menggembirakan, di mana tanaman menjadi lebih subur dan tumbuh dengan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan pupuk organik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi sampah, tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan pertanian di tingkat rumah tangga.

Selain itu, para peserta juga lebih paham mengenai manfaat jangka panjang dari pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif. Mereka menyadari bahwa dengan mengurangi sampah yang dibuang ke tempat

pembuangan akhir, mereka turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mengingat semakin padatnya volume sampah di tempat pembuangan akhir, pengelolaan sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi beban sampah di desa mereka.

Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengungkapkan beberapa tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebelum pelatihan. Beberapa peserta mengaku kesulitan dalam memisahkan sampah organik dari sampah anorganik dan masih belum tahu cara yang tepat untuk mengolahnnya. Namun, dengan adanya pelatihan ini, mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai pengelolaan sampah di rumah mereka. Pemateri memberikan solusi konkret, seperti penggunaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik serta cara mudah dalam mencampurkan bahan untuk membuat kompos.

Pelatihan ini juga berhasil memperkenalkan konsep zero waste kepada ibu-ibu PKK. Konsep zero waste mendorong mereka untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dan mendaur ulang sebanyak mungkin barang yang mereka miliki. Konsep ini cukup relevan mengingat tantangan besar yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, baik dari sisi kuantitas sampah yang terus meningkat maupun dampaknya terhadap lingkungan. Dalam pelatihan ini, ibu-ibu PKK diperkenalkan dengan cara-cara untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah rumah tangga.

Salah satu hasil lain yang signifikan adalah terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang bertugas untuk mengedukasi dan membimbing warga desa lainnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Setelah pelatihan, ibu-ibu PKK yang telah dilatih diberikan peran untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan ini kepada keluarga mereka, serta masyarakat di desa sekitar. Hal ini bertujuan untuk memperluas dampak positif dari pelatihan, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga dapat diterapkan lebih luas lagi di desa Sidemen.

Tim pelaksana juga memberikan bantuan berupa alat dan bahan pendukung untuk mendukung keberlanjutan pelatihan. Setiap peserta menerima komposter kecil yang dapat digunakan untuk memulai pengolahan sampah di rumah mereka. Selain itu, beberapa bahan tambahan seperti tanah dan sekam juga diberikan untuk mempermudah proses pembuatan kompos. Bantuan ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk segera mengimplementasikan ilmu yang telah mereka dapatkan setelah pelatihan.

Meskipun begitu, tantangan tetap ada dalam hal penerapan pengetahuan yang diperoleh. Beberapa peserta masih merasa ragu tentang keberlanjutan pengolahan sampah di rumah mereka, mengingat kesibukan sehari-hari dan terbatasnya ruang untuk menyimpan bahan organik. Namun, dengan adanya pendampingan yang akan dilakukan secara berkelanjutan oleh tim pelaksana, diharapkan peserta dapat terus mengembangkan keterampilan ini dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa ibu-ibu PKK di Desa Sidemen sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan keberlanjutan lingkungan. Mereka menyadari bahwa pengelolaan sampah adalah bagian dari tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan dan kelestarian desa mereka. Dengan keterampilan yang didapatkan, mereka semakin memahami pentingnya berperan aktif dalam mengelola sampah rumah tangga dan menjaga lingkungan.

Dari sisi sosial, pelatihan ini berhasil mempererat hubungan antar ibu-ibu PKK. Selama pelatihan, peserta tidak hanya belajar tentang pengelolaan sampah, tetapi juga saling berbagi pengalaman, pendapat, dan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kolaborasi antar sesama anggota PKK menjadi lebih erat, dan ini berpotensi menciptakan semangat gotong royong yang lebih kuat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian desa.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta dalam hal pengetahuan dan keterampilan praktis. Keberhasilan dalam pembuatan pupuk organik dan pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat rumah tangga adalah langkah awal yang baik menuju keberlanjutan dan pengurangan sampah di Desa Sidemen. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan di masa depan untuk menciptakan desa yang lebih ramah lingkungan dan mandiri dalam mengelola sampah.

Sebagai bagian dari tindak lanjut, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada masyarakat desa pasca pelatihan. Tim pelaksana akan terus melakukan monitoring untuk melihat perkembangan pengelolaan sampah dan untuk memberikan bantuan lebih lanjut jika diperlukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berhenti setelah pelatihan, tetapi terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sidemen secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik (Stool) untuk Ibu-Ibu PKK Desa Sidemen, Lombok Barat, berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta mengenai pengolahan sampah rumah tangga yang efektif. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK di Desa Sidemen tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga belajar cara mengubah sampah organik menjadi pupuk organik yang berguna bagi pertanian rumah tangga dan keberlanjutan lingkungan.

Selama pelatihan, peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti sesi teori dan praktik. Mereka berhasil mempelajari berbagai teknik pengolahan sampah rumah tangga, khususnya tentang cara membuat pupuk organik (stool) dari bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Dengan pengenalan teknik pengomposan yang sederhana, peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan ini di rumah masing-masing, yang pada gilirannya akan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta meningkatkan kualitas tanah untuk pertanian atau tanaman mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka kini memahami bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi dengan menghasilkan pupuk organik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah. Pembentukan kelompok pengelola sampah di tingkat desa juga menunjukkan adanya potensi untuk memperluas dampak positif dari pelatihan ini kepada masyarakat yang lebih luas.

Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari terbentuknya kolaborasi yang lebih erat di antara ibu-ibu PKK. Selama pelatihan, mereka saling berbagi pengalaman dan motivasi untuk menjaga kebersihan serta berperan aktif dalam mengelola sampah di rumah masing-masing. Dengan adanya pendampingan pasca-pelatihan dan bantuan alat serta bahan pendukung, peserta akan lebih mudah untuk melanjutkan dan mengembangkan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sidemen, baik dalam hal pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan maupun dalam pencapaian tujuan keberlanjutan lingkungan. Diharapkan bahwa program serupa dapat dilanjutkan di masa depan untuk menciptakan desa yang lebih hijau, bersih, dan mandiri dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisnawati, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 145-157.
- Mulyani, S. (2021). Pengelolaan Sampah Organik sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 56-69.
- Prasetyani, T. (2020). Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Organik*, 7(3), 202-213.
- Prasetyo, A. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Organik di Desa. *Jurnal Lingkungan dan Sosial*, 3(1), 88-101.
- Pratiwi, N. S., Yuliana, D., & Andini, R. (2018). Efektivitas penyuluhan berulang terhadap perubahan sikap remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 6(3), 85-93.
- Putri, A. (2020). Zero Waste: Pengelolaan Sampah untuk Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 8(4), 133-144.
- Rahayu, N., Prasetya, R., & Zulfa, M. (2022). Peran keluarga dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 134-145.
- Rochmayanti, M., & Widyanti, A. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Konsep Zero Waste di Pedesaan. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 12(2), 221-234.
- Santoso, B. (2019). Pengaruh minuman keras terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(1), 55-63.
- Sari, D. W., Amalia, F., & Nurhayati, T. (2019). Peran orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan miras pada remaja. *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 10(2), 110-119.

- Sari, M. (2018). Dampak Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Kualitas Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 9(3), 134-145.
- Supriyanto, Y., & Purwanto, T. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Pengurangan Sampah di Desa. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 10(1), 74-85.
- Wahyuni, S. (2020). Minuman keras dan dampaknya terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(1), 89-98.
- Yuliani, R. (2020). Strategi keberlanjutan program pengabdian masyarakat berbasis partisipasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 67–75.
- Yusuf, N. (2022). Peran Ibu-Ibu PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(2), 65-78.